BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan alam dari sektor perkebunan. Berbagai jenis perkebunan yang dapat menjadi komoditi ekspor dapat ditemukan di Indonesia seperti perkebunan tebu, tembakau, karet, kelapa sawit, perkebunan buah-buahan dan sebagainya. Di antara semua jenis perkebunan di Indonesia tersebut, perkebunan tebu merupakan sumber utama bahan baku untuk pembuatan gula.[2]

Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor pertanian dalam arti luas yang mampu menyumbang devisa negara. Hal ini dikarenakan dari sektor perkebunan dihasilkan beberapa komoditi yang diekspor ke luar negeri. Tebu merupakan salah satu komoditi hasil sektor perkebunan yang diekspor ke luar negeri dan tanaman ini hanya tumbuh di daerah tropis. Tebu digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula, baik gula pasir maupun gula merah.[3]

---

[2] Azizah Nurul Aini, *Partisipasi Petani Tebu Desa Bendiljati Kulon Dalam Program Swasembada Gula Merah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Suko Makmur Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2011).

[3] Achmad Rifa'I, I Made Sudarma, dan Widhianthini, "Strategi Pengembangan Usaha Industri Gula Merah Tebu Di Tulungagung Provinsi Jawa Timur," dalam *Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata*, Vol.8, No. 3, Juli (2019), hal. 331.

Pengembangan usaha sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah nyata. Pengembangan perusahaan ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang dituju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif.[4]

Setiap perusahaan harus menggunakan strategi untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya perusahaan besar saja yang mempunyai manajemen strategis, perusahaan kecilpun sebaiknya dikelola dengan menggunakan manajemen strategis. Manajemen strategis merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian manajemen strategis melibatkan pengambilan keputusan berjangka panjang dan rumit serta berorientasi ke masa depan. Perusahaan yang meghasilkan berbagai jenis produk akan bersaing di berbagai tingkatan bisnis atau pasar. Dalam bisnis diperlukan menyusun strategi bisnis dalam mengembangkannya sehingga sesuai dengan misi, sasaran serta kebijakan perusahaan. Strategi bisnis biasanya dikembangkan dalam

[4] AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 11.

level devisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh devisi tersebut.

Produktivitas merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan atau industri apabila ingin mencapai tujuan yang diterapkan perusahaan atau industri. Dalam kegiatannya perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas dari waktu ke waktu karena ini meyangkut pada produksi itu sendiri. Suatu perusahaan atau industri tidak dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif apabila produktivitas rendah.[5] Produktivitas gula di Indonesia yang semakin rendah dapat dilihat dari penurunan jumlah produksi gula yang dihasilkan petani dan pabrik gula yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh rendahnya manajemen dari setiap pabrik gula nasional yang terus meningkat, mengakibatkan Indonesia menjadi negara pengimpor gula nasional untuk memenuhi seluruh permintaan gula nasional setiap tahunnya.[6]

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh BPS, konsumsi gula untuk konsumsi rumah tangga memiliki kecenderungan menurun dengan rata-rata penurunan 2,15% per tahun. Pada tahun 2002, konsumsi gula per kapita per tahun sebesar 9,203 kg dan berkurang sebesar 26,06% atau menjadi 6,805 kg pada tahun 2015. Selama periode tersebut, terjadi penurunan konsumsi gula tertinggi terjadi di tahun

---

[5] Desi Handayani, *Strategi Peningkatan Produktivitas Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Pabrik Gula Takalar)*, (Skripsi: UIN Alaudin Makassar, 2019).

[6] Awan Sakti Prabowo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Di Jawa Tengah Tahun 2004-2013," dalam *Jurnal Ekonomi, Vol.3 No.3,* Universitas Negeri Semarang, 2014), hal. 421.

2012. Pada tahun 2012 konsumsi gula Indonesia tercatat 6,476 kg/kapita/tahun atau menurun 12,29% dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2011 konsumsi gula Indonesia mencapai 7,383 kg/kapita/tahun. Namun demikian setelah penurunan konsumsi gula di tahun 2012, konsumsi gula ditahuun 2015 kembali meningkat dengan pertumbuhan mencapai 6,17% atau meningkat menjadi 6,805 kg/kapita/tahun. Data perkembangan konsumsi gula di Indonesia pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Konsumsi Gula Merah Tebu di Indonesia

Tahun	**Konsumsi**		**Pertumbuhan (%)**
	(Ons/Kapita/Minggu	**Kg/Kapita/Tahun**	
2002	1,765	9,203	
2003	1,739	9,068	-1,47
2004	1,712	8,927	-1,55
2005	1,704	8,885	-0,47
2006	1,541	8,035	-9,57
2007	1,654	8,624	7,33
2008	1,617	8,432	-2,24
2009	1,516	7,905	-6,25
2010	1,475	7,691	-2,70
2011	1,416	7,383	-4,00
2012	1,242	6,476	-12,29
2013	1,275	6,648	2,66
2014	1,229	6,409	-3,59
2015	1,305	6,805	6,17
Rata-rata	**1,514**	**7,892**	**-2,15**

Sumber data: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh BPS

Sedangkan di Kabupaten Tulungagung, jumlah industri gula merah tebu di Kabupaten Tulungagung mencapai lebih dari 300 industri, namun perkembangan dari tahun ke tahun jumlahnya mengalami penurunan karena banyak yang sudah tidak beroperasi lagi. Dengan besarnya lahan kebun di Wilayah Tulungagung dan sekitarnya menjadikan sebuah potensi bisnis yang luar biasa untuk mengembangkan produksi usaha tebu, khususnya menjadi gula merah ataupun gula putih.

Khususnya dalam konsteks penelitian ini, berada di UD. Sumber Sari yang didirikan pada tahun 2002 di Dsn. Waringin, Ds. Sambijajar, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung ini masih tetap berkembang dan juga menjadi salah satu produsen sekaligus distributor berskala besar di wilayah Tulungagung terutama di wilayah Sambijajar dan sekitarnya. Sampai saat ini UD. Sumber Sari ini memiliki gudang dengan kapasitas penampungan gula merah tebu sebanyak 5.000 ton, dan dalam sehari bisa memproduksi sebanyak 60 ton. Untuk supply gula merah tebu ini sudah bisa menjangkau perusahaan-perusahaan besar seperti Sedap, Bango dan ABC. Padahal awalnya UD. Sumber Sari ini hanya bisa menyupply ke wilayah terdekat seperti daerah Jombang dan sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan pengelola UD. Sumber Sari menyatakan bahwasanya peningkatan produktivitas yang dilaksanakan pada industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung dilaksanakan dengan berbagai strategi pembembangan. Pihak pengelola di industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung khususnya

menerapkan upaya efektivitas dalam kegiatan usaha mulai dari tahapan produksi hingga pemasaran yang dilaksanakan.[7]

Tabel 1.2
Jumlah Konsumsi Gula Merah Tebu di Indonesia

Tahun	Volume Produksi
2014	360.000 Kg
2015	432.000 Kg
2016	360.000 Kg
2017	960.000 Kg
2018	1.080.000 Kg
2019	1.100.000 Kg
2020	1.075.000 Kg

Sumber: Data UD. Sumber Sari diolah 2021.

Sesuai dengan tabel tersebut maka diketahui bahwasanya produksi yang dilaksanakan oleh UD. Sumber Sari selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2014 hingga 2020. Proses produksi yang dilaksanakan oleh UD. Sumber Sari dalam sebuah kegiatan usaha merupakan bagian penting dalam menentukan keuntungan. Sehingga sebuah perusahaan harus menjadi sebuah pertimbangan mendasar yang dilaksanakan oleh sebuah pelaku usaha. Dalam bisnis apapun efektvitas biaya harus dipertimgkan secara matang agar keuntungan yang diperolah secara maksimal.

Pemasaraan yang dilaksanakan merupakan sebuah strategi lain untuk dapat mendorong keberlangsungan usaha yang dilaksanakan, dengan pemasaran yang tepat maka hal ini juga akan memudahkan pihak industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Tulungagung mencari

[7] Wawancara kepada Bapak Sahri selaku pimpinan UD. Sumber Sari di Tulungagung pada tanggal 26 April 2021.

potensi keuntungan dari tahapan penjualan yang dilaksanakan. Pemasaran yang tepat maka hal ini juga akan memberikan kemudahan penjualan.

Tabel 1.3
Jumlah Pengiriman Gula Merah Periode Tahun 2020

Bulan	**Jumlah per Kg dalam satu kali pengiriman gula merah tebu**	**Jumlah pengiriman**	**Harga per Kg**	**Jumlah Pendapatan**
Januari	36.000 Kg	7 Kali	Rp. 8.500	Rp. 2.142.000.000
Februari	36.000 Kg	15 Kali	Rp. 8.900	Rp. 4.806.000.000
Maret	36.000 Kg	23 Kali	Rp. 8.500	Rp. 7.038.000.000
April	36.000 Kg	13 Kali	Rp. 7.500	Rp. 3.510.000.000
Mei	36.000 Kg	16 Kali	Rp. 7.300	Rp. 4.204.800.000
Juni	36.000 Kg	12 Kali	Rp. 7.200	Rp. 3.110.400.000
Juli	36.000 Kg	29 Kali	Rp. 7.500	Rp. 7.830.000.000
Agustus	36.000 Kg	12 Kali	Rp. 8.000	Rp. 3.456.000.000
September	36.000 Kg	23 Kali	Rp. 7.200	Rp. 5.961.600.000
Oktober	36.000 Kg	13 Kali	Rp. 7.500	Rp. 3.510.000.000
November	36.000 Kg	16 Kali	Rp. 8.000	Rp. 4.608.000.000
Desember	36.000 Kg	12 Kali	Rp. 8.000	Rp. 3.456.000.000

Sumber: Data UD. Sumber Sari diolah 2021.

Sesuai dengan tabel tersebut maka dapat diketahui jika penjualan barang yang dilaksanakan oleh UD. Sumber Sari Tulungagung mengalami fluktuatif atau penjualan yang tidak stabil, ditambah produksi yang dilaksanakan juga tergantung dengan masa panen. Misalnya pada bulan Januari permintaan pengiriman barang mencapai 7 kali, begitu seterusnya hingga pada bulan Desember mencapai permintaan pengiriman barang 12 kali, tertinggi mencapai 29 kali pada bulan Juli. Selain itu, harga satuan per kilogram gula dalam masing-masing bulan juga selalu berubah-ubah sehingga hal itu memberikan pengaruh pada jumlah pendapatan UD. Sumber Sari Tulungagung.

Dalam menjalankan suatu bisnis usaha atau industri dalam mencapai kesuksesannya tentunya tidak diperoleh mudah begitu saja pastinya akan ada kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalani industri gula merah pada UD. Sumber Sari ini seperti persediaan bahan baku yang hanya ada pada saat panen, promosi gula merah yang masih belum maksimal ataupun peralatan yang digunakan masih sangat sederhana. Dalam mengatasi masalah tersebut tentunya perusahaan industri gula merah memiliki solusinya agar perusahaan bisa terus berproduksi dengan baik.

Oleh karena itu penelitian ini mencoba mencermati lebih seksama bagaimana strategi yang harus dijalankan dalam mengembangkan dan meningkatkan produktivitas industri gula merah tebu dan mengatasi kendala serta mencari solusi yang tepat untuk menghadapinya. Dengan menentukan judul dalam penelitian ini yaitu **"Strategi Pengembangan Usaha dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Gula Merah Tebu Pada UD. Sumber Sari Tulungagung."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang dapat diungkap sebagai berikut;

1. Bagaimana proses pengembangan dalam meningkatkan produktivitas industri gula merah tebu UD. Sumber Sari Tulungagung?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menjalankan industri gula merah tebu UD. Sumber Sari Tulungagung?
3. Bagaimana solusi yang tepat untuk menghadapi kendala-kendala yang ada dalam menjalankan industri gula merah tebu UD. Sumber Sari Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini dilakukan dengan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan usaha dalam meningkatkan produktivitas industri gula merah tebu UD. Sumber Sari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan industri gula merah tebu UD. Sumber Sari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui solusi yang tepat untuk menghadapi kendala-kendala yang ada dalam menjalankan industri gula merah tebu UD. Sumber Sari Tulungagung.

D. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari penelitian agar tidak meluas dan menyimpang maka berdasarkan pembatasan penelitian ini hanya pada:

1. Daerah yang menjadi pengamatan hanya pada Desa Sambijajar
2. Objek yang menjadi fokus penelitian adalah pemilik UD. Sumber Sari

3. Pokok permasalahan strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan produktivitas industri gula merah pada UD. Sumber Sari

E. Manfaat Penelitian

Dalam pengerjaan penilitian, penulis berharap apa yang diteiliti dalam penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Bagi penulis/peneliti penilitian ini bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir melalui penulisan tugas akhir dan untuk menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama masa perkuliahan. Selain itu Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan, kendala serta solusi yang ada di industri gula merah ini. Penelitian ini juga memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

b. Bagi pengusaha gula tebu

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi atau masukan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada usaha industri gula merah tebu pada UD. Sumber Sari di Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi Pembaca Masyarakat

Bagi pembaca penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya yang membaca penelitian ini bagaimana strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan produktivitas, kendala serta solusi yang tepat untuk menghadapinya di industri gula merah tebu UD. Sumber Sari di Dusun Waringin, Desa Sambijajar, Kec Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Dan penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian di masa yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian "Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Gula Merah UD. Sumber Sari Di Tulungagung". Maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. **Definisi Konspetual**

a. Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan).

b. Pengembangan

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap iwirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

c. Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dengan faktor produksi yang tersedia. Pentingnya produktivitas adalah untuk mengontrol hasil yang diperoleh oleh karyawan atau perusahaan.

2. Definisi Operasional

Maksud dari judul penelitian "Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Gula Merah UD. Sumber Sari Tulungagung" adalah untuk mengetahui atau mempelajari secara lebih detail bagaimana strategi pengembangan dalam meningkatkan produktivitas industri gula merah UD. Sumber Sari di Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang dipergunakan terdiri dari enam bab, memiliki isi yang saling berkaitan, berikut diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan/manfaat hasil penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari : (a) landasan teoritis, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) data dan sumber data, (c) teknik pengumpulan data, (d) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi (a) uraian tentang paparan data yang menggambarkan tempat penelitian, (b) temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data, (c) hasil analisis data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interprestasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Didalamnya memuat (a) kesimpulan, (b) saran.